

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan adalah salah satu tujuan dari suatu negara, dimana negara tersebut semakin maju ketika ada peningkatan pada pembangunannya.¹ Pembangunan ekonomi merupakan suatu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kehidupan umat manusia. Pembangunan ekonomi sesungguhnya bertujuan untuk memakmurkan kesejahteraan rakyat dan pertumbuhan yang setinggi-tingginya. Selain itu, harus pula mengurangi kemiskinan, kesenjangan pendapatan, tingkat pengangguran dan menciptakan penggunaan tenaga kerja.² Pembangunan seharusnya merupakan upaya untuk mengubah kondisi kehidupan dari yang dipandang kurang memuaskan menjadi lebih baik secara lahir dan batin.³

¹ Noor Zuhdiyaty dan David Kaluge, “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus Pada 33 Provinsi)”. *Jibeka*. Volume 11, Nomor 2 (2017), h. 27

² Isnaini Harahap, dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta : Kencana, 2017), h.248

³ Michael P Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2019), h. 19

Salah satu faktor penentu keberhasilan pemerintah dalam menciptakan pembangunan nasional adalah menurunkan/mengurangi angka kemiskinan di negara ini. Selama ini pemerintah telah banyak menetapkan berbagai program yang bertujuan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin, namun berbagai macam program bantuan yang diberikan pemerintah selama ini masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam proses pelaksanaannya. Hal ini terbukti dari permasalahan kemiskinan yang masih saja belum terselesaikan.⁴

Kemiskinan menjadi masalah fenomenal di seluruh belahan dunia, khususnya di Indonesia yang merupakan negara berkembang. Kemiskinan di Indonesia merupakan salah satu penyakit yang cukup serius dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi.⁵ Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensial. Oleh karena itu, upaya pengentasan

⁴ Khairil Ihsan dan Ikhsan, "Analisis Pengaruh UMP, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*. Vol 3, No 3 (2018), h. 153

⁵ Abdul Latif Hamzah, Anifatul Hanim dan Herman Cahyo, "Pengaruh Investasi dan Inflasi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Jember Tahun 2000-2015". *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Volume VI, No 1, (2019), h.81

kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan dengan cara terpadu.

Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang belum mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Kemakmuran atau kesejahteraan masyarakat dapat ditentukan oleh tingkat pendapatan masyarakat pada suatu daerah tersebut. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja dapat terwujudkan, sehingga apabila tidak bekerja atau menganggur maka akan mengurangi pendapatan. Hal ini akan mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai dan dapat menimbulkan buruknya kesejahteraan masyarakat.⁶

Penduduk miskin yang ada di masing-masing daerah Kota dan Kabupaten di Indonesia dapat di bilang cukup besar. Provinsi Banten merupakan salah satu daerah dengan kemiskinan

⁶ Rizky Yulita Sutikno, Debby Ch. Rotinsulud dan Steeva Y. L. Tumangkeng, "Pengaruh upah minimum dan investasi terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatra Utara". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 19 No. 01 (2019), h. 89

cukup besar. Hal ini diakibatkan karena Provinsi Banten memiliki jumlah penduduk yang cukup padat terutama di daerah perkotaan ditambah dengan masyarakat yang berasal dari luar Provinsi Banten yang datang berdomisili dengan niat mencari lapangan pekerjaan. Namun hal ini tidak semudah yang diharapkan karena lapangan pekerjaan yang masih kurang sehingga menyebabkan banyaknya pengangguran yang berimbas pada meningkatnya kemiskinan.

Kemiskinan terjadi akibat adanya perbedaan kualitas sumber daya manusia. Dimana sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, pada gilirannya upah juga rendah. Kemiskinan dapat diatasi melalui upaya peningkatan pendapatan. Bagi penduduk yang bekerja sebagai pekerja, produktivitas pekerja dapat ditingkatkan melalui upah. Tingginya pendapatan akan meningkatkan konsumsi mereka, dan dapat terhindar dari kemiskinan.⁷

⁷ Nadia Islami dan Ali Anis, "Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia". *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* . Volume 1, Nomor 3, (2019), h. 940

Upah dan pendapatan yang layak merupakan satu parameter seseorang untuk memperoleh kehidupan yang sejahtera.⁸ Konsumsi masyarakat yang meningkat akan mendorong munculnya jenis-jenis usaha baru. Dimana ini akan berpengaruh terhadap penurunan pengangguran dan kemiskinan. Selain upah Minimum Provinsi adapula faktor penting yang mempunyai peran penting dalam penurunan angka kemiskinan yakni Investasi.

Sebagai salah satu komponen pendapatan nasional, investasi sangat berpengaruh terhadap kemajuan perekonomian suatu negara.⁹ Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau penanaman modal perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.¹⁰ Perkembangan dan

⁸ Susi Puspareni, "Pengaruh Income Perkapita dan Upah Minimum Regional Terhadap Human Development Index Antar Kabupaten di Jawa Timur", Skripsi : Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulung Agung (2017)

⁹ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Banten : Koperasi Syariah Baraka, 2016), h. 55

¹⁰ Sadono Sukirno, *MAKROEKONOMI Teori Pengantar*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 121

modernisasi suatu perekonomian memerlukan modal yang cukup banyak. Infrastruktur harus dibangun, sistem pendidikan harus dikembangkan serta kegiatan pemerintahan harus diperluas. Dan yang lebih penting lagi yaitu, berbagai jenis kegiatan perusahaan dan industri modern harus dikembangkan. Ini berarti pihak pemerintah dan swasta memerlukan modal yang banyak untuk mewujudkan modernisasi diberbagai kegiatan ekonomi.¹¹

Oleh sebab itu investasi diperlukan untuk memajukan perekonomian suatu daerah, salah satunya adalah Provinsi Banten. Baik investasi maupun upah minimum Provinsi memiliki peran nya masing-masing dalam menurunkan kemiskinan disetiap daerah atau kota termasuk di Provinsi Banten. Adapun upah minimum Provinsi, investasi dan kemiskinan di Provinsi Banten dapat dilihat pada tabel berikut ini :

¹¹ Sadono Sukirno, "MAKROEKONOMI Teori Pengantar"....., h. 439

Tabel 1.1
Upah Minimum Provinsi, Investasi, dan
Kemiskinan di Provinsi Banten Tahun 2015-2020

Tahun	Upah Minimum Provinsi (UMP) (Rp)	Investasi (Milyar Rupiah)	Persentase Penduduk Miskin Provinsi Banten (%)
2015	1.600.000	10.709,9	5,90
2016	1.784.000	12.426,3	5,42
2017	1.931.180	15.141,9	5,45
2018	2.099.385,778	18.637,6	5,24
2019	2.267.990,546	20.708,4	5,09
2020	2.460.996	31.145,7	5,92

Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Banten, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Banten

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat upah minimum Provinsi dan investasi di Provinsi Banten mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun berbeda dengan kemiskinan yang mengalami fluktuatif. Persentase penduduk miskin pada tahun 2015 mencapai angka 5,90 % kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 dengan persentase 5,42%, dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan dengan persentase 5,45%,

pada tahun 2018 dan 2019 persentase kemiskinan mengalami penurunan yaitu dengan angka 5,24% dan 5,09%, sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang tinggi yaitu mencapai angka 5,92%. Kemiskinan Provinsi Banten mengalami fluktuatif setiap tahun nya. Padahal upah minimum Provinsi dan investasi mengalami peningkatan setiap tahun nya, bahkan pada tahun 2020 investasi di Provinsi Banten mengalami peningkatan yang sangat tinggi yakni mencapai angka Rp.31.145,7 milyar namun berbanding terbalik dengan kemiskinan yang seharusnya mengalami penurunan akan tetapi justru mengalami peningkatan yang sangat tinggi yakni mencapai angka 5,92 %.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Yulita Sutikno, Debby Ch. Rotinsulud dan Steeva Y. L. Tumangkeng, tentang Pengaruh upah minimum dan investasi terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatra Utara. Hasil dari penelitian ini adalah Variabel Upah Minimum mampu memberikan pengaruh terhadap kemiskinan yang ada di Provinsi Sulawesi Utara, sementara untuk variabel Investasi pemerintah masih belum memberikan pengaruh yang positif terhadap kemiskinan di

Provinsi Sulawesi Utara. Variabel upah minimum dan investasi pemerintah secara bersama-sama mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap upah minimum Provinsi Sulawesi Utara.

Untuk itu mengacu dari latar belakang yang telah disampaikan diatas, peneliti akan menganalisis masalah kemiskinan ini dengan judul **“Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Investasi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten Tahun 2015-2020.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka untuk mempermudah penelitian ini maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap kemiskinan di Provinsi Banten tahun 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh investasi terhadap kemiskinan di Provinsi Banten tahun 2015-2020?
3. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) dan investasi secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Provinsi Banten tahun 2015-2020?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar peneliti lebih terarah, terfokus dan mendalam, tidak menyimpang dari pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada:

1. Penelitian ini hanya fokus mengenai Upah Minimum Provinsi (UMP), investasi terhadap tingkat kemiskinan.
2. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Banten
3. Tahun penelitian ini dimulai dari tahun 2015-2020.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap kemiskinan di Provinsi Banten tahun 2015-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap kemiskinan di Provinsi Banten tahun 2015-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) dan investasi secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Provinsi Banten tahun 2015-2020.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, khususnya yang terkait dengan srtudi empirik serta pengembangan kebijakan pembangunan dalam mengurangi kemiskinan, sebagai berikut :

1. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar, dan memperluas ilmu pengetahuan tentang permasalahan yang ada pada suatu daerah, khususnya menyangkut tentang Upah Minimum Provinsi (UMP), investasi dan kemiskinan.

2. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) dan investasi terhadap kemiskinan.

3. Lembaga Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan pada daerah/kota.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaaat/signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang didasarkan dan dikembangkan berdsarkan pokok masalah yang ada guna mencapai hasil dan tujuan yang di inginkan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian. Pada bab ini juga menjelaskan tentang hasil analisis yang dilakukan dengan disertai pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Pada bab kelima berisi kesimpulan dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya dan memberikan saran yang digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.